



KESALAHAN PENGGUNAAN KATA GANTI “KITA” DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI LINGKUNGAN KAMPUS (KAJIAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA)

Agus Darma Putra¹, Wahidatul Murtafiah²

Institut Pendidikan Nusantara Global

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 8 Juli 2026
Perbaikan 11 Juli 2026
Disetujui 26 Juli 2026

Kata Kunci:

Kesalahan Penggunaan
Kata Ganti, Percakapan,
Mahasiswa

ABSTRACT

Kesalahan penggunaan kata ganti “kita” sering terjadi dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus. Kesalahan tersebut terjadi di dua tempat, yaitu di dalam kelas (saat proses belajar mengajar) dan di luar kelas. Penggunaan kata ganti yang salah disebabkan oleh faktor kebiasaan dan ketidaktahuan tentang penggunaan kata ganti orang yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata ganti “kita” dalam percakapan sehari-hari di lingkungan kampus dengan menggunakan kajian analisis kesalahan berbahasa. Sedangkan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa sering salah dalam menggunakan kata ganti “kita” sebagai kata ganti orang pertama tunggal pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebagai contoh, seperti di semester 1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), dan semester 3 sama semester 5 program studi pendidikan bahasa Indonesia. Selain di dalam kelas, mahasiswa maupun dosen juga sering salah dalam menggunakan kata ganti “kita” sebagai kata ganti orang pertama tunggal.

© 2026 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: agusdarmaputra01@gmail.com

PENDAHULUAN

Percakapan sehari-hari di lingkungan kampus Institut Pendidikan Nusantara Global (IPNG) sangat beragam. Terutama di kalangan mahasiswa dan dosen. Terkadang ada beberapa mahasiswa maupun dosen yang menggunakan Bahasa Daerah (Bahasa sasak), namun sebagian besar percakapan mereka sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia ketika berada di lingkungan kampus. Dalam percakapan mahasiswa maupun dosen menggunakan

bahasa Indonesia kerap terdapat banyak kesalahan pada diksi yang digunakan. Hal ini merujuk pada pilihan kata ganti yang digunakan sering salah, namun bagi mereka yang terpenting bisa memahami bahasa yang digunakan oleh lawan tutur tanpa memperhatikan pilihan kata ganti yang tepat untuk digunakan. Dalam hal ini penutur sudah mengerti arti dan maksud bahasa tersebut (Sari, 2022). Selama bahasa yang digunakan

mahasiswa dapat dipahami oleh mahasiswa lainnya maka percakapan mereka bisa terus berlangsung. Tanpa mereka sadari penggunaan kata ganti yang mereka gunakan sering salah atau kurang tepat.

Berdasarkan pengamatan lapangan, banyak para mahasiswa maupun dosen menggunakan kata “kita” sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Padahal kata “kita” merupakan kata ganti untuk orang pertama jamak. Mahasiswa maupun dosen sering bilang “kita” dengan maksud merujuk pada dirinya sendiri. Seharusnya mereka bisa menggunakan kata “aku” atau “saya” yang lebih tepat untuk digunakan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Minimnya pengetahuan tentang kata ganti orang mengakibatkan terjadinya kesalahan (Lutfin, 2021). Kesalahan penggunaan diksi atau kata ganti dalam percakapan sehari-hari mahasiswa maupun dosen IPNG terjadi karena faktor ketidaktahuan dan kebiasaan mereka.

Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang kata ganti yang tepat digunakan dalam percakapan, merupakan faktor utamanya (Kurnia dkk, 2022). Faktor ketidaktahuan mahasiswa dalam menggunakan diksi yang tepat sebagai kata ganti menjadi sebuah problem. Pada dasarnya mereka tidak terlalu peduli, sehingga tidak ada inisiatif untuk mencari tahu tentang kebenarannya. Terkadang meskipun mahasiswa diberi tahu, mereka juga sering lupa. Sebagai salah satu contoh, pada saat di dalam kelas pada mata kuliah bahasa Indonesia

semester 1 PG PAUD, dosen menjelaskan tentang penggunaan kata ganti yang benar, namun pada pertemuan berikutnya mahasiswa mengulangi kesalahan yang sama, seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa terbiasa menggunakan kata ganti yang salah atau tidak tepat.

Faktor berikutnya terjadi karena kebiasaan (Audina dkk, 2023). Kebiasaan mahasiswa menggunakan kata “kita” sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Semestinya kebiasaan ini harus mulai dihilangkan. Harus mulai menggunakan kata ganti yang sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meski demikian, mahasiswa kerap menganggap remeh tentang bahasa Indonesia, yang terpenting bagi mereka bisa bicara menggunakan bahasa Indonesia. Mereka tanpa memperhatikan kebenaran dari penggunaan bahasa tersebut. Kebiasaan mereka ini sangat sering terjadi, baik di forum formal maupun non formal, di kelas maupun di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang menjabarkan data verbal atau berbentuk tuturan (Ulfatin, 2015). Bentuk data dalam penelitian ini adalah data verbal atau kebahasaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, rekam

dan catat (Djajasudarma, 2010). Peneliti kemudian melakukan transkripsi data mentah yang didapatkan setelah observasi lapangan. Klasifikasi data dilakukan sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Tahap terakhir melakukan analisis data dengan cara menginterpretasi setiap data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang sering salah dalam menggunakan kata ganti “kita” sebagai kata ganti orang pertama tunggal pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebagai contoh, seperti di semester 1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), dan semester 3 sama semester 5 program studi pendidikan bahasa Indonesia. Selain di dalam kelas, mahasiswa maupun dosen juga sering salah dalam menggunakan kata ganti “kita.”

Pembahasan

1. Dalam Kelas

Di dalam kelas mahasiswa kerap menggunakan kata ganti “kita” sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Padahal secara aturan tidaklah demikian. Kata ganti orang dibagi menjadi tiga, yaitu kata ganti orang *pertama* (tunggal dan jamak), kata ganti orang *kedua* (tunggal dan jamak), dan kata ganti orang *ketiga* (tunggal dan jamak). Kata ganti orang *pertama tunggal* (saya, aku), *jamak*

(kita, kami). Kata ganti orang *kedua tunggal* (kamu, anda, engkau), *jamak* (kalian). Kata ganti orang *ketiga tunggal* (dia, beliau), *jamak* (mereka). Mengacu pada kata ganti tersebut, seharusnya dapat digunakan oleh para mahasiswa dengan benar, namun pada kenyataannya dilapangan banyak yang tidak sesuai. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data berikut:

“*Kita* jadi persentasi sekarang Pak?”

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan pada kata ganti “kita” yang digunakan oleh mahasiswa. Dimana kata ganti “kita” difungsikan sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Padahal kata ganti “kita” merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak. Kata ganti yang seharusnya dipakai oleh mahasiswa tersebut adalah kata ganti orang pertama tunggal, seperti kata “Aku” atau “Saya.” Adapun jenis data yang lain menggunakan kata ganti “kita” adalah:

“Kelompok *kita* sudah siap pak.”

Data serupa di atas juga menunjukkan penggunaan kata ganti “kita” yang salah. Kata “kita” di sini difungsikan sebagai kata ganti buat penutur bersama teman-temannya yang sudah siap persentasi. Jelas kata “kita” yang digunakan sangat tidak tepat, karena seharusnya yang digunakan adalah kata “kami.” Dari sini dapat dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar mahasiswa sering salah menggunakan kata ganti orang.

2. Luar Kelas

Di luar kelas juga sering terjadi penggunaan kata ganti orang yang salah. Bahkan di luar kelas tempat paling banyak terjadinya kesalahan dalam penggunaan kata ganti orang. Hal tersebut dapat dilihat pada data berikut.

“Apakah *kita* kumpulkan tugasnya nanti pak di kelas?”

Pada data di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa saat berada di luar kelas, menggunakan kata “*kita*” sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Padahal kata “*kita*” merupakan bentuk kata ganti orang pertama jamak. Semestinya menggunakan kata “*saya*” atau “*aku*” yang merupakan bentuk kata ganti orang pertama tunggal. Selain itu, ada juga kesalahan penggunaan kata ganti saat peneliti melakukan percakapan langsung bersama dosen.

“Sudah *kita* sampaikan ke mahasiswa tentang perturan tersebut.”

Dari penggalan data tersebut juga terjadi problematika yang sama dengan data-data sebelumnya. Faktor kebiasaan yang kurang cermat dalam memilih kata ganti orang juga terjadi di kalangan dosen. Hal tersebut tentu menjadi bentuk kesalahan dalam penggunaan kata ganti orang. Dilihat dari data di atas kata “*kita*” dimaksudkan untuk penutur sendiri. Semestinya menggunakan kata “*aku*” atau “*saya*” sebagai bentuk kata ganti orang pertama tunggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasa di atas tentang *Kesalahan Penggunaan Kata Ganti “Kita” dalam Percakapan Sehari-hari di Lingkungan Kampus (Kajian analisis kesalahan berbahasa)* terdapat di dua tempat:

1. Pada saat di dalam kelas, mahasiswa sering menggunakan kata ganti “*kita*” sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Padahal kata “*kita*” merupakan bentuk kata ganti untuk orang pertama jamak. Hal ini sering terjadi karena faktor kebiasaan dan ketidaktahuan mahasiwa sendiri terkait dengan penggunaan kata ganti orang.
2. Saat di luar kelas, mahasiswa dan dosen juga kerap salah dalam menggunakan kata ganti “*kita*” sebagai kata ganti orang pertama tunggal. Kebiasaan mahasiswa dan dosen yang tidak memperhatikan kata ganti yang benar sesuai dengan tata bahasa Indonesia, menjadi salah satu faktor kesalahan penggunan kata ganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, Fitra dkk. 2023. *Menganalisis Kesalahan Marfologi Terhadap Berbahasa di Lingkungan Sekitar*. Jurnal Dunia Pendidikan. Vol.3 No.3
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama

Kurnia dkk. 2022. *Analisis Penggunaan Diksi dalam Komunikasi Lisan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Mataram*. Jurnal Ilmiah Telaah. Vol.7. No.2

Lutfin, Nursamsilis. 2021. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Ganti Orang dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 31 Makassar*. Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science. Vol.3 No.3

Sari, Deti. 2022. *Ragam Bahasa dan Karakteristik Pemakaian Bahasa Lisan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lasalimu Selatan*. LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol.2, No.3

Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.